

SKRIPSI

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, KOMPETENSI AUDITOR, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGEMENT DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Makassar)

ARINI RISKI PUSPITA SARI

A031201021



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, KOMPETENSI AUDITOR, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGEMENT DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Makassar)

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

ARINI RISKI PUSPITA SARI

A031201021



Kepada

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

PENGARUH LOCUS OF CONTROL, KOMPETENSI AUDITOR, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGEMENT DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Makassar)

disusun dan diajukan oleh

ARINI RISKI PUSPITA SARI
A031201021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 24 Oktober 2024

Pembimbing Utama



Prof Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si.
CA., Asean CPA., CRP., CRA
NIP. 19640609 199203 1003

Pembimbing Pendamping



Muhammad Try Dharsana, S.E., M.Sc
NIP. 199504 262022 04 300 1

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasvid, S.E., M.Si.
NIP. 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

PENGARUH LOCUS OF CONTROL, KOMPETENSI AUDITOR, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGEMENT DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Makassar)

disusun dan diajukan oleh

ARINI RISKI PUSPITA SARI
A031201021

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

pada tanggal 24 Oktober 2024 dan

dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si, CA., Asean CPA., CRP., CRA	Ketua	
2.	Muhammad Try Dharsana, S.E., M.Sc	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. Hj Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP	Anggota	
4.	Prof. Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP	Anggota	



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Syamsuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP. 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Arini Riski Puspita Sari

NIM : A031201021

departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul

Pengaruh Locus Of Control, Kompetensi Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Makassar)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 24 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Arini Riski Puspita Sari

PRAKATA

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun dan diajukan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program Strata I Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sadar dengan sangat bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Olehnya itu, besar harapan peneliti agar kiranya saran dan masukan yang bersifat membangun dan positif terhadap skripsi ini guna menunjang manfaat yang diharapkan dalam skripsi ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menerima dukungan, saran, dan semangat dari berbagai pihak. Olehnya itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati melalui kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Alm. Wahyono Damiri dan Supatmi yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa dan kasih sayang yang tak henti-hentinya demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
2. Keempat saudara tercinta peneliti, Adistia Ningrum, Affandi, Fera Hastiasari, dan Saleh Afif Rustiaji. Serta keempat saudara ipar peneliti Kak lukman, Dyan, Akbar, dan Sriwahyuni yang senantiasa menghibur, membimbing, dan memberikan dukungan kepada peneliti dari peneliti kecil hingga saat ini.
3. Dosen pembimbing I, Bapak Prof. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si, CA., Asean CPA.,CRP.,CRA. dan dosen pembimbing II, Bapak Muhammad Try Dharsana, S.E., yang telah memberikan bantuan berupa ilmu, saran, kritik, yang dapat membangun kepada penulis selama proses penulisan skripsi sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Bapak Alm. Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si, CA.yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama proses penyusunan proposal.
4. Prof. Dr. Hj Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP dan Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si., CA Prof. Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP

selaku penguji peneliti yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

5. Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si. selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA selaku Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
7. Seluruh pegawai dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuan yang diberikan kepada peneliti.
8. Kepada Bulek Nur dan Mba Sri sebagai keluarga yang merawat penulis dari bayi hingga remaja.
9. Teman-teman perjuangan semasa kuliah (Marwah, Uut, Karol, Akmal, Alif Aqilah, dan Rahmat) yang telah kebersamai mulai dari awal kuliah hingga penyusunan skripsi sampai dengan saat ini.
10. Teman-teman peneliti khususnya teman-teman In20nation Akuntansi Angkatan 2020 yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, serta menemani peneliti dalam suka dan duka selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.
11. Teman-teman Barudak Audit (Aqifah, Dela, Nadila, Syitha, April, Qije, Afni, dan Fadhil) yang telah mewarnai beberapa kelas konsentrasi audit dengan menyenangkan selama beberapa semester.
12. Teman-teman dan Kakak-Kakak Keluarga Mahasiswa FEB-UH (Kak Winda, Kak,Opet, Kak Jasmine, Kak Ikhwal, ela, rada, dollo, dan lainnya) yang senantiasa kebersamai dalam setiap proses berorganisasi.
13. Teman-Teman MSIB Batch 6 pada PT Nusantara Infrastructure (Amanda, Zuhail, Raiza, Ilham, Rahmat, Afdhal, Imin, Dimas, Fira, Bina, Hajid, Musy, dan Dirgan) atas *insight*, dukungan dan kenangannya dari awal hingga saat ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Merah Universitas Hasanuddin Makassar.

Makassar, 24 Oktober 2024



Arini Riski Puspita Sari

ABSTRAK

Pengaruh Locus Of Control, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Makassar)

The Effect of Locus Of Control, Auditor Competence, And Auditor Experience On Audit Judgement With Task Complexity As A Moderating Variable (Study at the Makassar Public Accounting Firm)

Arini Riski Puspita Sari

Arifuddin

Muhammad Try Dharsana

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh locus of control, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap audit judgement dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan terhadap 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan total sampel 40 auditor dari Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Peneliti menggunakan metode sampling jenuh dalam pengambilan sampel. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi dengan program SPSS 26. Adapun analisis yang dilakukan yaitu alat analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa locus of control, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement. Kompleksitas tugas memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh locus of control terhadap audit judgement. Kompleksitas tugas tidak memoderasi secara signifikan pengaruh kompetensi auditor terhadap audit judgement. Kompleksitas tugas tidak memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap audit judgement.

Kata Kunci: *locus of control, kompetensi auditor, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, audit judgement*

This study aims to test and analyze the effect of locus of control, auditor competence, and auditor experience on audit judgment with task complexity as a moderating variable. This research was conducted on 9 public accounting firms in Makassar City. This research is a quantitative study with a total sample of 40 auditors from public accounting firms in Makassar City. Researchers used the saturated sampling method in sampling. Hypothesis testing is done through multiple linear regression analysis and moderation regression analysis with the SPSS 26 program. The analysis carried out is multiple linear regression analysis tools and moderation regression analysis. The results showed that locus of control, auditor competence, and auditor experience had a positive and significant effect on audit judgment. Task complexity moderates positively and significantly the effect of locus of control on audit judgment. Task complexity not moderates significantly

the effect of auditor competence on audit judgment. Task complexity is not moderates the effect of auditor experience on audit judgment.

Keywords: locus of control, auditor competence, auditor experience, task complexity, audit judgment

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian	9
1.4.1. Kegunaan Teoritis	9
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	9
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Teori Atribusi	11
2.1.2. Audit Judgement.....	12
2.1.3. Locus of Control	14
2.1.4. kompetensi Auditor.....	15
2.1.5. Pengalaman Auditor.....	16
2.1.6. Kompleksitas Tugas	17
2.2. Penelitian Terdahulu	17
2.3. Kerangka Penelitian	20
2.4. Hipotesis Penelitian	21
2.4.1. Pengaruh Locus Of Control terhadap Audit Judgement.....	21

2.4.2. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap <i>Audit Judgement</i>	23
2.4.3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap <i>Audit Judgement</i>	24
2.4.4. Pengaruh <i>Locus Of Control</i> terhadap <i>Audit Judgement</i> dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi	25
2.4.5. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap <i>Audit Judgement</i> dengan Kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi	26
2.4.6. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap <i>Audit Judgement</i> dengan Kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Rancangan Penelitian.....	30
3.2. Tempat dan Waktu.....	30
3.3. Populasi dan Sampel.....	31
3.3.1. Populasi.....	31
3.3.2. Sampel.....	32
3.4. Jenis dan Sumber Data	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data	34
3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
3.6.1. Locus Of Control (X1)	36
3.6.2. Kompetensi Auditor (X2)	36
3.6.3. Pengalaman Auditor (X3)	36
3.6.4. Kompleksitas Tugas (Z)	37
3.6.5. <i>Audit Judgement</i> (Y)	37
3.7. Analisis Data.....	40
3.7.1. Uji Statistik Deskriptif	40
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	40
3.7.3. Pengujian Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Data	44
4.2 Analisa Deskriptif Responden	46
4.2.1. Jenis kelamin responden	46
4.2.2. Usia Responden	46
4.2.3. Pendidikan Terakhir Responden.....	47
4.2.4. Jabatan Responden	47
4.2.5. Masa Kerja Responden.....	48

4.3 Hasil Penelitian.....	49
4.3.1. Hasil Uji Kualitas Data.....	49
4.3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	53
4.4 Uji Hipotesis	57
4.4.1. Uji Regresi	57
4.4.2. Uji Statistik t (Uji Parsial)	61
4.4.3. Uji Koefisien Determinasi	64
4.5. Pengujian Hipotesis	65
4.5.1. Pengaruh Locus of Control Terhadap Audit Judgement.....	65
4.5.2. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgement.....	66
4.5.3. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement.....	66
4.5.4. Pengaruh Locus of Control Terhadap Audit Judgement dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi	67
4.5.5. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgement dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi	68
4.5.6. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi	69
BAB V PENUTUP	71
5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran.....	72
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	79
Lampiran 1: Biodata Peneliti	80
Lampiran 2: Lembar Kuesioner	81
Lampiran 3: Hasil Uji SPSS V 26	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu	17
Tabel 3. 1 Daftar KAP Wilayah Kota Makassar dan Gowa	32
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian	33
Tabel 3. 3 <i>Skala Likert</i>	35
Tabel 3. 4 Indikator Penilaian Variabel	38
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden	46
Tabel 4. 3 Usia Responden.....	46
Tabel 4. 4 Pendidikan Terakhir Responden	47
Tabel 4. 5 Jabatan Responden	47
Tabel 4. 6 Masa Kerja Responden	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 4. 9 Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov.....	53
Tabel 4. 10 Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4. 12 Uji Regresi Linear.....	58
Tabel 4. 13 Uji Regresi Moderasi.....	60
Tabel 4. 14 Uji Statistik t.....	62
Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi Variabel Independen	64
Tabel 4. 16 Uji Koefisien Determinasi Variabel.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Aktivitas Jasa yang Dijalankan KAP.....	2
Gambar 2. 1 Hubungan Antar Variabel.....	21
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram.....	54
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot	54
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Grafik Scatterplot	57

BAB I

PENDAHULUAN

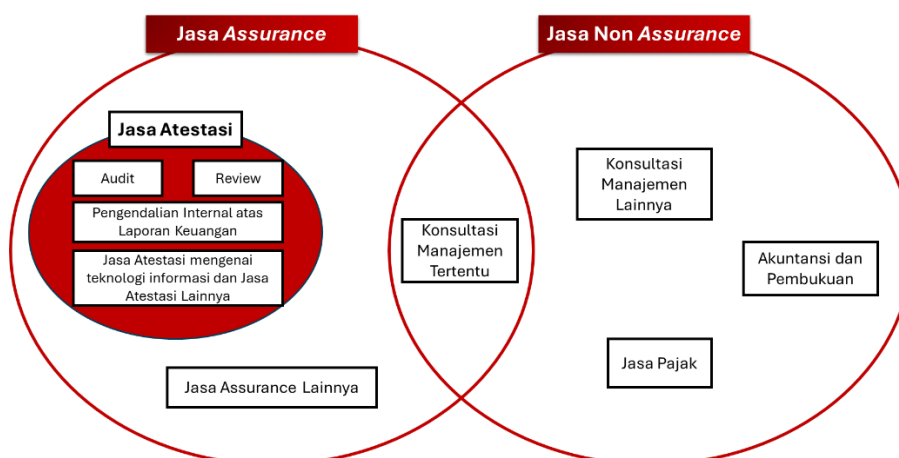
1.1. Latar Belakang

Perkembangan bisnis saat ini memberikan kemudahan akses, komunikasi, dan mobilisasi untuk mendukung usaha agar terus bertumbuh. Namun seiring dengan hal tersebut, kasus kecurangan (*fraud*) juga terus berkembang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Barko (2023) yang melibatkan 2910 sampel perusahaan menunjukkan bahwa dari 2910 perusahaan, seluruhnya pernah terlibat dalam gugatan sekuritas tuntutan hukum setidaknya satu kali (Barko *et al.*, 2023). Selain itu, survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menyatakan bahwa terdapat 3 jenis *fraud* yang kerap kali dilakukan oleh perusahaan yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan *fraud* laporan keuangan (ACFE, 2019). Fenomena ini tentunya menimbulkan kerugian bagi pemilik usaha, investor, debitur, dan pemilik kepentingan.

Menurut ACFE, terdapat 4 media pengungkapan *fraud* yang paling efektif yaitu laporan keuangan, audit internal, audit eksternal, dan beberapa media lainnya (ACFE, 2019). Auditor eksternal sendiri merupakan pihak independen yang memiliki peran utama sebagai pengawas atas penyajian laporan keuangan. Melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 tahun 2019 menyatakan bahwa pemilik bisnis wajib menggunakan jasa akuntan publik/auditor dan kantor akuntan publik yang terdaftar dan tercatat dalam daftar akuntan publik dan kantor akuntan publik yang aktif pada Otoritas Jasa Keuangan serta memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usaha bisnis (peraturan OJK No. 9 tahun 2023).

SPAP merupakan himpunan berbagai pernyataan standar teknis yang menjadi panduan bagi auditor ketika memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia. SPAP dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI). Standar-standar yang tercakup dalam SPAP antara lain; standar auditing, standar atestasi, standar jasa akuntansi dan review, standar jasa konsultansi, dan standar pengendalian mutu. Hal demikian juga disampaikan oleh arens (2023) bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat melakukan jasa assurance yang terdiri dari jasa asestasi dan non atestasi serta jasa non assurance (Arens *et al.*, 2023)

Gambar 1. 1 Aktivitas Jasa yang Dijalankan KAP



Sumber: (Arens *et al.*, 2023)

Standar pelaporan yang digunakan oleh akuntan publik penting untuk digunakan oleh akuntan publik untuk menghasilkan laporan yang kredibel. Ketika menjalankan tugasnya, sangat penting bagi auditor untuk memiliki kemampuan dalam melakukan *judgment* (pertimbangan) atas laporan keuangan. *Audit judgment* merupakan pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan opini yang dibuat oleh auditor. Dalam membuat audit judgment ini,

auditor memiliki kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan faktor yang cukup penting karena pertimbangannya akan direview dan dipertanyakan (Arifuddin, 2014). *Judgment* seorang auditor juga sangat bergantung pada persepsi individu terhadap situasi yang ada dimana audit judgment diperlukan ketika berhadapan dengan ketidakpastian dan keterbatasan informasi dan data yang diperoleh (Pata'dungan *et al.*, 2021). Peran auditor dalam menentukan *audit judgement* sangat penting untuk menghindari risiko-risiko yang terjadi.

Penentuan *judgement* yang tepat penting untuk diketahui oleh auditor. Ketidakmampuan auditor dalam untuk melakukan *judgement* terhadap laporan keuangan dapat disebabkan auditor memiliki keterbatasan yang dimiliki auditor ketika menjalankan audit. Kesalahan dalam melakukan *judgement* dapat menyebabkan kerugian finansial, kerusakan reputasi, dan masalah pengawasan regulator yang dapat merugikan baik bagi perusahaan yang diaudit, pemangku kepentingan, maupun bagi auditor itu sendiri (Lewis, 2023).

Kesalahan auditor dalam melakukan *judgement* dapat terjadi di beberapa kasus. Contoh kasus yang terjadi yang merupakan kesalahan auditor ketika melakukan *judgement* dalam mendeteksi *fraud* di Indonesia yaitu kasus manipulasi laba oleh PT Garuda Indonesia (Persero). Kasus ini bermula pada saat RUPS 24 April 2019 ketika 2 komisaris PT Garuda Indonesia (Persero) menolak menandatangani laporan keuangan karena adanya indikasi *fraud*. Berdasarkan laporan keuangan 2018, PT Garuda Indonesia (Persero) mencatat laba bersih yang salah satunya bersumber dari kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi (Sandria, 2021). Kasus tersebut tak hanya menjatuhkan citra nama Garuda Indonesia, tapi juga auditor laporan keuangan Garuda Indonesia yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang merupakan auditor laporan

keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) dan Entitas Anak Tahun Buku 2018. Sanksi yang diberikan Menteri Keuangan Sri Mulyani terhadap kedua kantor akuntan publik tersebut yaitu memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan (Hartomo, 2019).

Meskipun terdapat kasus kesalahan *judgement* yang dilakukan oleh auditor, namun auditor eksternal sendiri merupakan pihak independen yang memiliki peran dalam pengawasan atas penyajian laporan keuangan. Jasa auditor akan digunakan oleh investor, kreditor, dan pemilik kepentingan lain untuk menyampaikan opini tentang penyajian laporan keuangan dan informasi keuangan. Penting bagi auditor untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penentuan *audit judgement* untuk menghindari kesalahan selama melakukan perikatan audit. Penelitian ini menggunakan dasar teori atribusi yang menjelaskan cara-cara manusia menilai orang secara berlainan, tergantung pada makna apa yang dihubungkan ke suatu perilaku tertentu (Michael dan Dixon, 2019).

Locus of control yang merupakan faktor individual mencerminkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana perilaku atau tindakan yang mereka perbuat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang mereka alami. Dalam penentuan *judgement*, auditor perlu mempertimbangkan sejauh mana tindakan atau perilaku yang diambil dapat mempengaruhi mulai di tahap perikatan audit hingga laporan audit selesai disusun. Penelitian yang dilakukan Harahap (2020) dan Rakhman (2021) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Auditor yang memiliki *locus of control* yang baik dinilai lebih bertanggung jawab atas hasil tindakannya, sehingga *judgement* yang diambilnya lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan (Rakhman *et al.*, 2021). Namun demikian, penelitian lain yang dilakukan oleh Azizah dan Pratono

(2020) juga menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Kompetensi auditor merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi *judgment* yang dilakukan oleh auditor. Dalam Etika Profesi Akuntan Publik (2021) menyatakan bahwa seorang auditor harus mematuhi prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional dan memastikan bahwa mereka yang bekerja profesional di bawah pengawasannya telah memperoleh pelatihan dan supervisi yang tepat. Prinsip ini penting bagi seorang auditor dalam melakukan *audit judgement* sehingga *judgement* yang dilakukan oleh auditor menjadi lebih tajam. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah, et al (2019) menunjukkan bahwa kompetensi audit berpengaruh terhadap *audit judgment*. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh William dan Anton (2019) menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Sementara itu, pengambilan *judgment* oleh akuntan publik bergantung pada perolehan dan pengembangan dari bukti atau temuan yang ditemukan auditor sehingga dapat menghasilkan keyakinan yang muncul dari kemampuan auditor dalam menguraikan bukti-bukti tersebut. Kemampuan atau pengalaman auditor dapat menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan *judgement* seorang auditor. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rakhman et al (2021) serta penelitian yang dilakukan oleh Ismunawan dan Triyanto (2020) dan Idawati (2021) yang menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

Teori atribusi sebagai upaya untuk memahami penyebab di balik pengambilan keputusan yang dilakukan oleh auditor ketika melakukan *judgment*

terhadap laporan keuangan perusahaan. Atribusi berarti upaya untuk memahami penyebab di balik perilaku orang lain, dan dalam beberapa kasus juga penyebab di balik perilaku kita sendiri. Penyebab dibalik penentuan *judgement* auditor tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri auditor seperti *locus of control*, pengetahuan auditor, dan kompetensi auditor. Namun juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kompleksitas tugas.

Kompleksitas tugas dalam penelitian ini adalah sebagai variabel pemoderasi *locus of control*, kompetensi auditor dan pengalaman auditor. Kompleksitas tugas adalah tugas yang rumit dan tidak terstruktur dan sulit yang sering dihadapi oleh auditor (Gupta *et al.*, 1999). Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai persepsi individu tentang kesulitan tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh si pembuat keputusan (Azizah dan Pratono, 2020). Oleh karena itu, kompleksitas tugas yang dimiliki auditor dapat menjadi faktor yang memoderasi pengaruh pengambilan *judgment* yang dimiliki oleh auditor.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terkait dengan pengaruh *locus of control* dan pengalaman auditor terhadap *audit judgement* dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi pada kantor inspektorat di Sulawesi Barat yang dilakukan oleh Rakhman *et al* (2021). Tidak seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan kompetensi auditor dalam penentuan *audit judgement* . Alasan pengambilan variabel kompetensi auditor yaitu karena kompetensi auditor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan *judgement auditor*. Tanpa kompetensi yang memadai, seorang auditor akan sulit mengambil keputusan yang objektif berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat adanya *research gap* (kesenjangan penelitian), sehingga mendorong untuk dilakukannya pengujian lebih lanjut. Dengan memahami interaksi antara *locus of control*, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*, serta bagaimana kompleksitas tugas dapat memoderasi pengaruhnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan *audit judgement* dalam konteks audit. Implikasi dari temuan penelitian ini dapat membantu meningkatkan praktik audit dan pengembangan profesionalisme auditor.

Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, serta bertujuan menguji kekonsistenan hasil penelitian. Peneliti juga melihat bahwasanya belum pernah ada yang meneliti variabel ini pada kantor akuntan publik pada kota Makassar. Penelitian ini juga dilakukan mengingat pentingnya penentuan *judgement auditor* dalam mengidentifikasi *fraud* dan menunjang kinerja auditor. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Locus of Control*, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Makassar)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap *audit judgement*?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*?

4. Apakah kompleksitas tugas memoderasi pengaruh *locus of control*, terhadap *audit judgement*?
5. Apakah kompleksitas tugas memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgement*?
6. Apakah kompleksitas tugas memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap *audit judgement*?
7. Apakah kompleksitas tugas memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgement*
2. Mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap *audit judgement*.
3. Mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*.
4. Mengetahui apakah kompleksitas tugas memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgement*.
5. Mengetahui apakah kompleksitas tugas memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap *audit judgement*
6. Mengetahui apakah kompleksitas tugas memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*

1.4. Kegunaan Penelitian

Di dalam pengertian suatu penelitian mengandung dua kegunaan yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta sumbangan gagasan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas hasil audit yang dilakukan secara khusus dalam melakukan *audit judgement* bagi kantor akuntan publik.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan teoritis dihasilkan dalam penelitian ini adalah dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan ilmu bidang audit. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membuat pembaca mengetahui pengaruh dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgment*.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibuat berdasarkan sistematika penulisan yang berurutan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan definisi operasional, instrumen penelitian, analisis data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linear berganda, hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang dikembangkan pertama kali oleh Fritz Heider (1958) dalam bukunya yang berjudul "*Psychology of Interpersonal relations*". Teori atribusi berupaya untuk memahami penyebab di balik perilaku orang lain dengan sikap dan karakteristik individu. Sebagai contohnya, teori ini akan memberikan jawaban apakah seseorang sedang marah karena suatu kondisi yang melatarbelakangi atau memang seorang pemarah. Teori atribusi umumnya digunakan dalam penelitian untuk memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi suatu situasi.

Terdapat dua gagasan utama dari teori atribusi yaitu atribusi disposisional dan atribusi situasional. Atribusi disposisional mengacu pada perilaku individu yang ada dalam diri seseorang (faktor internal) seperti kompetensi dan independensi seorang auditor, dan atribusi situasional mengacu pada faktor eksternal yang dipengaruhi lingkungan sekitar yang mempengaruhi perilaku (faktor eksternal) seperti tekanan dan aturan (Heider, 1958). Atribusi disposisi (internal) memberi informasi yang dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang perilaku seseorang di masa depan (Jones dan Davis, 1965). Teori ini menjelaskan kondisi di mana kita membuat atribut disposisi pada perilaku yang kita anggap disengaja. Heider (1958) menyatakan bahwa seseorang cenderung membuat atribusi berdasarkan pada konsistensi perilaku seseorang. Jika perilaku seseorang konsisten dari waktu ke waktu, orang cenderung memberikan atribusi internal.

Sebaliknya, jika perilaku seseorang tidak konsisten, orang mungkin lebih cenderung memberikan atribusi eksternal.

Menurut Kelley (1967) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi teori atribusi. Faktor ini menjelaskan bagaimana orang membuat atribusi penyebab berdasarkan pertimbangan terhadap covariation atau hubungan antara tindakan dan hasilnya. Faktor ini juga menjelaskan apakah tindakan yang dilakukan disebabkan oleh faktor disposisional atau situasional (Kelley, 1967). Faktor yang mempengaruhi teori atribusi, yaitu:

- *Consensus*: Konsep ini merujuk tentang sejauh mana orang lain berperilaku dengan cara yang sama dalam situasi yang sama.
- *Distinctiveness*, konsep ini merujuk tentang sejauh mana orang tersebut berperilaku dengan cara yang sama dalam situasi yang serupa.
- *Consistency*, Konsep ini merujuk tentang sejauh mana orang tersebut berperilaku seperti ini setiap kali situasi tersebut terjadi.

Output dari teori atribusi diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai faktor penentu pengambilan *judgement* auditor. Seorang auditor tentu memiliki pertimbangannya sendiri dalam menyatakan *judgement* terhadap laporan keuangannya. *Judgement* yang dilakukan dapat berasal dari internal dirinya maupun berdasarkan situasi eksternal yang mempengaruhinya.

2.1.2. Audit Judgement

Audit judgement adalah pertimbangan pribadi atau cara pandang seorang auditor dalam menanggapi suatu informasi yang dapat mempengaruhi dokumentasi bukti dan mempengaruhi pengambilan keputusan auditor atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh auditor (Tandean, 2022). *Audit judgement* diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan kredibel. Selain

itu *auditor judgement* sangat diperlukan karena audit tidak dilakukan pada seluruh bukti audit. Seorang auditor akan memilih sampel audit yang akan ditelusuri berdasarkan *judgement* auditor untuk memilih bukti-bukti yang dicurigai terdapat kesalahan. Bukti-bukti ini akan dijadikan pertimbangan bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atas pelaksanaan audit yang telah dilakukan.

Audit judgment mengacu pada aspek kognitif dari proses pengambilan keputusan dan merefleksikan perubahan dalam evaluasi, pendapat, dan sikap. Kualitas audit judgment mengindikasikan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya (Arifuddin, 2014). *Audit judgement* atau penilaian audit, merupakan kemampuan auditor untuk membuat keputusan dan penilaian yang tepat berdasarkan informasi yang dikumpulkan selama proses audit. Selama audit berlangsung, *audit judgement* diperlukan dalam empat tahap proses audit, yaitu penerimaan perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan audit, dan proses pelaporan audit (Mulyadi dan Puradiredja, 2010). Adapun uraiannya yaitu:

- Penerimaan Perikatan (Acceptance and Continuance of Client Relationship); Auditor membuat keputusan untuk menerima atau menolak klien.
- Perencanaan Audit (Audit Planning); Auditor melakukan penentuan keputusan tentang strategi audit, tingkat materialitas, dan risiko audit.
- Pelaksanaan Audit (Audit Execution); Auditor membuat keputusan tentang tingkat kecukupan dan ketepatan pengujian.
- Pelaporan Audit (Audit Reporting); Auditor memutuskan laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) atau tidak sesuai dengan PABU dan memberikan pandangannya mengenai laporan keuangan dengan adil.

Selama seluruh proses audit, auditor harus menggunakan penilaian profesional mereka untuk mengidentifikasi risiko, menilai bukti audit, dan membuat keputusan yang sesuai dengan standar audit yang berlaku. Dalam melakukan penilaian *audit judgement* adalah aspek kritis dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit dapat diandalkan dan memberikan informasi yang akurat kepada pemangku kepentingan.

2.1.3. Locus of Control

Konsep "*locus of control*" (lokus kontrol) diperkenalkan oleh psikolog Julian B. Rotter. Rotter mengembangkan teori ini sebagai bagian dari kerangka kerja psikologisnya, dan ia pertama kali memperkenalkannya dalam artikelnya yang berjudul "*Social Learning and Clinical Psychology*" pada tahun 1954. Locus of control berkaitan dengan kepribadian dan harapan umum, serta berkaitan juga dengan masalah apa yang menentukan keberhasilan dan hukuman dalam kehidupan individu. *Locus of control* yaitu tingkat seseorang mempercayai bahwasanya ia mempunyai kendali atas kejadian/situasi yang terjadi dalam hidupnya.

Locus of control mengacu pada kecenderungan seseorang untuk mengatribusikan hasil kejadian dalam hidupnya, baik positif maupun negatif, ke faktor internal (internal locus of control) atau eksternal (external locus of control). Terdapat dua jenis *locus of control*, yakni internal dan eksternal. Menurut Rotter, seseorang yang mempunyai internal locus of control akan lebih merasa bahwa tindakan dan keputusan mereka dapat membawa pengaruh pada hasil yang terjadi, sebaliknya seseorang yang memiliki locus of control eksternal akan merasa bahwa kejadian dalam hidup mereka lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor

eksternal atau keberuntungan, takdir, atau orang lain. Mereka merasa bahwa mereka memiliki pengaruh yang terbatas dalam mengendalikan hasil.

Locus of control dapat mempengaruhi perilaku, keputusan, dan kinerja seseorang. *Locus of control* meyakini bahwa seseorang mampu mengontrol lingkungannya dan melakukan perubahan sesuai dengan keinginan yang dikehendakinya. Faktor internal individu di dalamnya mencakup kemampuan kerja, kepribadian, tindakan kerja yang berhubungan dengan keberhasilan kerja, kepercayaan diri serta kegagalan yang terjadi karena dirinya sendiri. Individu yang mempunyai locus of control internal mempunyai ciri-ciri: suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin, dan mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

2.1.4. kompetensi Auditor

Komponen kompetensi yang harus dimiliki auditor terkait dengan pengetahuan adalah pengetahuan auditor mengenai bisnis. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 318 ayat 09 bahwa Pengetahuan tentang bisnis merupakan suatu kerangka acuan yang digunakan oleh auditor untuk melaksanakan pertimbangan profesional. Selain itu, berdasarkan buku etika profesi akuntan publik oleh IAPI menyatakan bahwa seorang auditor yang kompeten harus tunduk pada prinsip kompetensi dan kehati-hatian, diantaranya:

- (a) Mencapai dan mempertahankan pengetahuan serta keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten berdasarkan standar profesional dan standar teknis terkini dan sesuai dengan perundang-undangan yang relevan; dan

- (b) Bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku.

2.1.5. Pengalaman Auditor

Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawanya kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik (Yunanico dan NR, 2020). Pengalaman auditor penting untuk dipertimbangkan oleh auditor ketika melakukan *judgement* dalam penentuan kerangka kerja konseptual. Dalam menentukan kerangka kerja konseptual, auditor dapat memiliki kecenderungan melakukan *availability bias* yang merupakan kecenderungan untuk lebih menitikberatkan pada peristiwa atau pengalaman yang langsung terlintas dalam pikiran atau yang telah tersedia daripada peristiwa atau pengalaman yang belum tersedia (IAPI:18, 2021). Perbedaan pengalaman dapat terjadi karena pengetahuan tentang berbagai komponen diperoleh dari sumber pelatihan yang berbeda dan melalui pengalaman yang berbeda yang belum tentu terjadi secara bersamaan (Bonner, 1991).

Pengalaman adalah satu kejadian yang telah dialami, totalitas dari kesadaran sekarang dan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari usaha belajar (Idawati, 2021). Pengalaman seorang auditor dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membuat pertimbangan audit yang cermat. Pengetahuan dan pemahaman ini dapat membantu auditor yang berpengalaman untuk lebih peka dalam memahami informasi yang relevan terkait dengan keputusan yang diambil (Sumartono *et al.*, 2022).

2.1.6. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan bagian dari faktor eksternal yang ada pada diri auditor yang dapat mempengaruhi *audit judgement* (Widyakusuma *et al.*, 2019). Kompleksitas tugas memiliki karakteristik tugas yang tidak terstruktur akan mempengaruhi pertimbangan audit. Kompleksitas tugas juga dapat diartikan sebagai persepsi individu tentang kesulitan tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh si pembuat keputusan (Azizah dan Pratono, 2020).

Kompleksitas tugas dapat dikelompokkan dalam tiga komponen model pemrosesan informasi secara umum: input, pemrosesan, dan output. Dalam ketiga komponen ini, karakteristik tugas yang merupakan elemen kompleksitas tugas diklasifikasikan sebagai berkaitan dengan jumlah informasi atau kejelasan informasi. Skema ini digunakan karena jumlah dan kejelasan informasi, masing-masing, sesuai dengan dua aspek kompleksitas tugas yaitu: kesulitan tugas dan struktur tugas (Bonner, 1994).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wiwi Idawati (2021).	Aspek-aspek Individual Terhadap Pertimbangan Profesional Auditor	X1 : Pengalaman Kerja X2 : Gender Y: Pertimbangan Profesional Auditor	- Pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap <i>Audit Judgement</i> . - Tidak terdapat pengaruh gender terhadap <i>audit judgement</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2	Sumartono, Yana Ermawati dan Tania Meliana Rorong (2022).	<i>Influence Of Experience And Professional Skepticism On Audit Judgement Of Government External Auditors</i>	X1 : Kompleksitas Tugas X2 : Pengalaman Auditor X3 : Independensi Auditor X4 : Skeptisme profesional Y : <i>Audit Judgement</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Judgement</i>. - Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap <i>Audit Judgement</i>. - Skeptisisme profesional berpengaruh secara parsial terhadap <i>audit judgment</i>. - Independensi auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>audit judgment</i>
3	Annastry Widyakusuma, Made Sudarma dan Roekhudin (2019).	<i>The Effect of Professionalism and Experience on Audit Judgment with Task Complexity as a Moderating Variable</i>	X1 : Profesionalisme X2 : Pengalaman Auditor X3 : <i>Audit Judgement</i> Z : Kompleksitas Tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap <i>Audit Judgement</i>. - <i>profesionalisme</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgement</i>. - Kompleksitas tugas tidak mampu memoderasi <i>profesionalisme</i> terhadap <i>audit judgement</i>. - Kompleksitas Tugas tidak mampu memoderasi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				pengalaman auditor terhadap <i>Audit Judgement</i> .
4	Nova Dwi Jaya Azizah dan Rudi Pratono (2020).	Pengaruh <i>Locus of Control</i> , Independensi, Kompleksitas Tugas, dan <i>Gender</i> Terhadap <i>Audit Judgement</i>	X1 : <i>Locus of Control</i> X2: Independensi X3: Kompleksitas Tugas X4 : <i>Gender</i> Y : <i>Audit Judgement</i>	- <i>Locus of Control</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Judgement</i> . - Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Judgement</i> .
5.	La Ode Abdul Rakhman, Kartini dan Asri Usman (2021).	<i>Effect of Locus of Control and Auditors' Experience on Audit Judgment with Task Complexity as Moderation Variable (A Study at the Inspectorate Office of West Sulawesi Province)</i>	X1 : <i>Locus of Control</i> X2 : Pengalaman Auditor Y : <i>Audit Judgment</i> Z : Kompleksitas Tugas	- <i>Locus of Control</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> . - Pengalaman Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> . - Kompleksitas Tugas tidak memoderasi pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap <i>Audit Judgment</i> - Kompleksitas Tugas memoderasi pengaruh Pengalaman Auditor terhadap <i>Audit Judgment</i> .

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Nur Azizah, Kustono Alwan S. dan Fitriya (2019).	Pengaruh Kompetensi Audit, Kompleksitas Tugas dan <i>Locus Of Control</i> terhadap <i>Audit Judgment</i>	X1 : Kompetensi Audit X2 : Kompleksitas Tugas X3 : <i>Locus Of Control</i> Y : <i>Audit Judgment</i>	- Kompetensi audit berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> . - Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> . - <i>Locus of control</i> berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> .

Sumber: Data Sekunder diolah oleh peneliti (2024)

2.3. Kerangka Penelitian

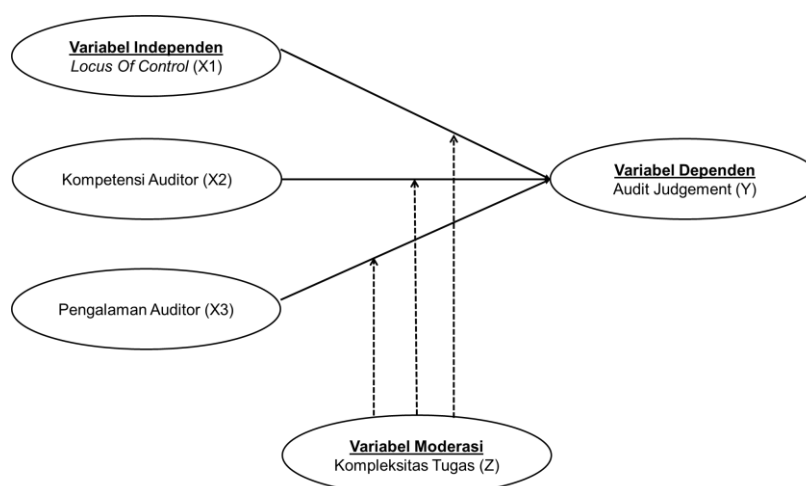
Berdasarkan analisis dalam landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh *locus of control*, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment* dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih variabel independen dan moderasi dengan alasan sebagai berikut.

1. *Locus of control* sebagai variabel independen karena *locus of control* khususnya internal memandang bahwa perilaku dan tindakan mereka dalam melakukan *judgement* dapat menimbulkan konsekuensi.
2. Kompetensi auditor sebagai variabel independen digunakan dalam penelitian ini memandang pengetahuan mengenai audit dan sertifikasi khusus yang dimiliki dapat mendukung d terhadap kualitas pengambilan *judgement* seorang auditor.
3. Pengalaman auditor sebagai variabel independen dalam penelitian digunakan karena auditor yang memiliki pengalaman lebih lama menjadi

auditor cenderung mengambil *judgement* sesuai dengan pengalamannya di masa lalu.

4. Kompleksitas tugas sebagai variabel yang memoderasi pengaruh dari *locus of control*, pengetahuan auditor, dan kompetensi auditor terhadap *audit judgement* karena dengan kompleksitas tugas dapat mempengaruhi *judgement* individu tentang kesulitan tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pembuat keputusan.

Gambar 2. 1 Hubungan Antar Variabel



Sumber: Data diolah oleh peneliti: 2024

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Locus Of Control terhadap Audit Judgement

Pencetus teori atribusi yaitu Heider (1958) menyatakan bahwa bagaimana seorang individu berperilaku dipengaruhi oleh dua kekuatan yaitu kekuatan internal dan eksternal. *Locus of control* merupakan cara seseorang memandang suatu peristiwa yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan individu tersebut dalam melakukan kegiatan (Harahap dan Pratama, 2020). Salah satu faktor yang memicu penentuan perilaku seseorang terhadap pengambilan *judgement*

seseorang disebut *locus of control*. *Locus of control* dapat dikatakan sebagai penentu tingkatan keyakinan seseorang, sampai kepada seseorang yakin jika perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi pada mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhman et al (2021) menunjukkan *locus of control* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgement*. Penelitian ini menunjukkan bahwa indikator *internal locus of control* memiliki nilai rata-rata tertinggi dari variabel *locus of control* dibandingkan dengan eksternal *locus of control*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Harahap (2020) juga menunjukkan bahwa *locus of control* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgement*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Pratono (2020) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgement* seorang auditor.

Tingkat pengaruh *locus of control* khususnya *locus of control internal* dapat membuat auditor melakukan tugasnya dengan baik jika didukung dengan perencanaan dan usaha yang baik. Apabila seseorang bekerja dengan baik, maka seseorang tersebut akan yakin bahwa hal itu terjadi karena usaha mereka (Rakhman *et al.*, 2021). Pemikiran seperti ini masuk ke dalam golongan internal *locus of control*. Hal ini berarti bahwa, *internal locus of control* lebih cenderung bertanggung jawab terhadap hasil dan tindakan atau perilaku terhadap diri mereka sendiri. Berdasarkan uraian yang berkaitan dengan pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgement*, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

H1: *Locus of control* berpengaruh terhadap *audit judgement*

2.4.2. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap *Audit Judgement*

Teori atribusi menyatakan bahwa kemampuan seseorang dipengaruhi oleh atribusi internalnya. Hal menggambarkan bahwa kompetensi auditor merupakan salah satu faktor yang menjadi dasar seorang audit melakukan judgement *auditnya*. Standar kompetensi auditor eksternal menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian, pelatihan teknis, dan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama yang cukup sebagai auditor dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor (IAPI, 2021). Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (Knowledge), dan keterampilan (skill) yang mencakupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (attitude) yang sesuai untuk aspek pengetahuan, keahlian, serta sikap personal auditor itu sendiri (Harahap dan Pratama, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Noviranza dan Haq (2024) dan Azizah et al (2019) menyatakan bahwa kompetensi audit berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dalam memberikan *judgment* dalam tugas yang ditangani oleh auditor. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh William dan Anton (2019) menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Aspek kompetensi auditor dapat diperoleh dari pendidikan formal, pelatihan khusus yang telah dilalui, serta pengetahuan auditor terhadap proses audit. Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi secara terus menerus akan memperdalam kemampuannya dalam melakukan audit serta akan memiliki kinerja yang lebih baik dalam bekerja dan menghasilkan *judgement audit*. Berdasarkan

uraian yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi auditor terhadap *audit judgement*, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

H2 : Kompetensi auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*

2.4.3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgement*

Pengalaman merupakan salah satu aspek atribusi eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Pengalaman membentuk seorang auditor menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan. Pengambilan *judgment* oleh akuntan publik bergantung pada perolehan dan pengembangan dari bukti atau temuan yang ditemukan auditor sehingga dapat menghasilkan keyakinan yang muncul dari kemampuan auditor dalam menguraikan bukti-bukti tersebut. Pengalaman kerja jika dilihat dari lamanya bekerja ataupun banyaknya variasi tugas yang terdahulu telah dijalani selama mengaudit sangat membantu auditor dalam belajar dari pengalamannya sendiri sehingga auditor menjadi semakin cermat dan ahli dalam membuat *audit judgement* yang mempunyai kualitas memadai dan baik (Idawati, 2021).

Ismunawan dan Triyanto (2020) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*. Pengalaman membuat *judgment* menjadi lebih baik karena dari pengalaman mampu membuat auditor memiliki banyak hal yang tersimpan pada ingatannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhman et al (2021) dan Idawati (2021) yang menyatakan hal yang sama bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*.

Pengalaman seorang auditor dapat menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan *judgement* seorang auditor. Semakin banyak pengalaman kerja auditor di bidang audit maka pertimbangan profesional auditor akan

meningkatkan kualitas hasil auditnya. Berdasarkan uraian yang berkaitan dengan pengaruh pengalaman terhadap *audit judgement*, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

H3 : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*

2.4.4. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Audit Judgement dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi

Teori atribusi mengatakan bahwa ketika mengamati perilaku seseorang maka orang tersebut perlu menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal atau eksternal. Perilaku internal adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kontrol pribadi individu. Sementara itu, perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal dilihat sebagai hasil dari penyebab eksternal, yaitu individu berperilaku seperti itu karena situasi tertentu. Perilaku auditor saat melaksanakan tugas audit dapat ditentukan oleh penyebab eksternal berupa kompleksitas tugas. Penyebab eksternal cenderung mengacu pada aspek perilaku individu, yaitu tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Rakhman *et al.*, 2021). Kompleksitas tugas sebenarnya merupakan karakteristik individu yang memberikan tekanan dari dalam diri seseorang untuk terus meningkatkan audit judgment secara efektif.

Penelitian yang dilakukan Rakhman et al (2021) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgment*. Namun demikian, penelitian ini bertentangan dengan teori atribusi. Seseorang dengan kompleksitas tugas yang tinggi seharusnya akan memberikan tekanan pada perilaku individunya sehingga akan mempengaruhi pengambilan *judgement* auditnya.

Teori ini mengarahkan bahwa kompleksitas tugas dapat memberikan tekanan kepada seseorang untuk meningkatkan *locus of control* sehingga dapat

meningkatkan hasil audit judgment yang efektif. Berdasarkan teori tersebut seharusnya kompleksitas tugas memperkuat pengaruh *locus of control* terhadap audit judgment karena penerapan tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas mendukung terwujudnya peningkatan audit judgment yang efektif. Terbatasnya penelitian terdahulu yang membahas variabel ini serta adanya kesenjangan antara penelitian dan teori membuat peneliti ingin meneliti hal ini untuk membuktikan teori yang ada. Berdasarkan uraian yang berkaitan dengan kompleksitas tugas memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgement*, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

H4: Kompleksitas tugas memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgement*

2.4.5. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap *Audit Judgement* dengan Kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi

Teori atribusi menyatakan bahwa kompetensi seseorang merupakan salah satu faktor internal dalam pengambilan *judgement* auditor. Sedangkan, kompleksitas tugas menjadi faktor eksternalnya. Menurut etika profesi akuntan publik, seorang auditor diharuskan menerapkan kompetensi profesional ketika memberikan *judgement* (IAPI, 2021). Seorang auditor wajib menggunakan pertimbangan yang baik dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian profesional ketika melakukan aktivitas profesional (Andryani *et al.*, 2019). Semakin tinggi kompleksitas tugas audit maka kompetensi auditor menjadi *skill* yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor dan semakin tepat *audit judgement* yang dihasilkan (Virlianda dan Jaeni, 2022). Komponen dari kompetensi auditor dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi menurut Bonner yaitu: (1) penggunaan pengetahuan yang tepat, (2) penggunaan pengetahuan

yang konsisten pengetahuan, dan (3) efek langsung atau tidak langsung (Bonner, 1994).

Penelitian yang dilakukan oleh Virlianda dan Jaeni (2022) dan Andryani et al (2019) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap *audit judgement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor membuat auditor menjadi lebih aktif dalam menghadapi tugas audit dan mengolah informasi yang relevan. Selain itu, kompetensi auditor juga membantu auditor dalam berinteraksi sosial dengan sesama auditor, atasan, maupun entitas yang diperiksanya, sehingga dapat menunjang pemberian *judgment*. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Noviranza dan Haq (2024) menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas tidak memoderasi pengaruh variabel kompetensi auditor terhadap *audit judgement*.

Kompetensi seorang auditor penting dimiliki untuk menghadapi kompleksitas tugas ketika membuat sebuah *judgment*. Semakin kompeten seorang auditor maka semakin banyak pula kemampuannya dalam mengingat kesalahan dan semakin selektif dengan informasi yang relevan sehingga semakin efektif pula auditor tersebut dalam melakukan *audit judgement*. Namun demikian, kurangnya terkait penelitian terdahulu membuatnya penting untuk dilakukan penelitian yang membahas hal ini. Berdasarkan uraian yang berkaitan dengan kompleksitas tugas memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap *audit judgement*, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

H5 : Kompleksitas tugas memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap *audit judgement*

2.4.6. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgement dengan Kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi

Teori atribusi menyatakan bahwa pengalaman auditor dan kompleksitas tugas merupakan faktor-faktor eksternal dalam pengambilan *judgement* audit. Auditor yang memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam memahami dan menyelesaikan masalah dengan berbagai kompleksitas tugas yang dihadapinya (Noviranza dan Haq, 2024). Pengalaman auditor dapat membantu auditor dalam mengatasi kompleksitas tugas yang dihadapinya ketika pengambilan *judgement*

Penelitian yang dilakukan oleh Noviranza dan Haq (2024) dan Rakhman et al (2021) kompleksitas tugas memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kompleksitas tugas yang tinggi, maka semakin banyak pelatihan yang dimiliki auditor. Hal ini berarti, setelah variabel kompleksitas tugas berinteraksi dengan pengalaman auditor, maka pengaruh yang dihasilkan terhadap audit judgement lebih kuat dibandingkan sebelum variabel ini berinteraksi. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Widyakusuma (2019) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

Pengalaman diharapkan dapat mempermudah auditor dalam menghadapi tugas yang kompleks dan tetap membuat judgment yang akurat. Namun, tidak menutup kemungkinan auditor yang sudah berpengalaman masih merasa kebingungan dengan tugas-tugas yang terlalu rumit dan kompleks, sehingga *judgment* yang dibuatnya menjadi kurang akurat. Berdasarkan uraian yang berkaitan dengan kompleksitas tugas memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

H6 : Kompleksitas tugas memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*